

**PENGobatan TRADISIONAL PADA MASYARAKAT  
DI DESA LEDE KABUPATEN PULAU TALIABU PROVINSI MALUKU UTARA<sup>1</sup>**

*Rismawati<sup>2</sup>  
Wa Ode Sifatu<sup>3</sup>*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lede memanfaatkan sistem pengobatan yang tersedia. Teori yang digunakan untuk membaca data penelitian adalah Foster & Anderson tentang kesehatan dan penyembuhan. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data etnografi yang menekankan kepada perspektif etik dan emik dengan teknik pengamatan terlibat, wawancara mendalam, menyelami informasi mengenai judul yang diangkat oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lede cenderung memilih pengobatan tradisional untuk mengatasi rasa sakit yang di derita. Dalam pandangan masyarakat setempat bahwa penyakit yang dialami oleh masyarakat di Desa Lede disebabkan roh-roh gaib (*posampa ako*) atau sihir (personalistik) maupun penyakit yang disebabkan keadaan tubuh yang tidak seimbang (naturalistik). Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan dengan menggunakan jasa dukun (*pahekombi kampo*) tersebut, cenderung membuat masyarakat lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional. Selain itu, juga disebabkan oleh peralatan yang kurang lengkap pada layanan kesehatan publik, serta ketakutan masyarakat terhadap ketergantungan obat-obatan kimia.

**Kata kunci** : pengobatan, tradisional, masyarakat

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the efforts made by the community in Lede Village to utilize the available treatment system. The theory that used to read research data is Foster & Anderson about health and healing. The method uses the collection of ethnographic data that emphasizes the ethical and emotional perspectives with involved observation techniques, in-depth interviews, explore information about the titles raised by the researcher. The results of this study indicate that the people of Lede Village tend to choose traditional medicine to deal with their pain. In the view of the local community that the disease experienced by the community in Lede Village was caused by occult spirits (*posampa ako*) or magic (*personalistic*) as well as diseases caused by unbalanced body conditions (*naturalistic*). The community's trust in treatment using the services of a healer (*kampo pahekombi*) tends to make people use more traditional medicine. In addition, it is also caused by equipment that is incomplete in public health services, as well as people's fears of chemical dependence.*

**Keywords:** *treatment, traditional, society.*

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian

<sup>2</sup> Alumni Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H.E Agus Salim Mokodompit, Kendari 93232, Pos-el: [rismawati@gmail.com](mailto:rismawati@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H.E Agus Salim Mokodompit, Kendari 93232, Pos-el: [waode.sifatu@uho.ac.id](mailto:waode.sifatu@uho.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Ada dua sistem penyakit yang dipahami oleh masyarakat baik itu disebabkan dari alam gaib maupun, dari unsur-unsur tubuh biologis yang tidak seimbang, sehingga Foster dalam bukunya menyebut sistem per-sonalistik dan naturalistik

Masyarakat Desa Lede pada umumnya adalah petani dan banyak melakukan aktifitas berat dalam hal ini masih menggunakan tenaga manual untuk kiranya mampu memenuhi hasil atau produksi pertanian yang baik tetapi metode ini lebih menguras banyak tenaga dan membuat tubuh dan mental mereka beresiko mengalami kelelahan. Dalam keadaan sakit, masyarakat setempat menganggap penyakit itu masih ringan. Masyarakat mendiamkannya sampai hilang kalau tidak masyarakat hanya membeli obat di kios-kios terdekat. Hanya dalam keadaan sakit parah sehingga masyarakat kemudian pergi berobat di puskesmas atau ke rumah sakit di kota namun itu tergantung dari gejala dan kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan dengan menggunakan jasa dukun (*pahekombi kampo*) cenderung membuat masyarakat lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional. Hal ini disebabkan oleh kurang lengkapnya peralatan medis, Selain itu masyarakat tak ingin dihantui oleh penyakit yang dialami karena pengalaman pasien mengenai pelayanan dan penyembuhan yang diberikan oleh pihak pengobatan medis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dinilai cukup penting dan menarik untuk dilakukan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang masyarakat di Desa Lede yang memanfaatkan sistem pengobatan yang tersedia. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Lede, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Data pe-

nelitian dibaca dengan pemikiran (Foster 2006) mengenai kesehatan dan penyembuhan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya. (Saputra D. 2012: xiix). Dengan judul: “Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan dari penelitiannya adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis penyakit, faktor penyebab penyakit, dan teknik pengobatan tradisional dalam mengobati penyakit di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Pariaman. Hasil penelitan menunjukkan bahwa Di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam, kepercayaan-kepercayaan terhadap takhayul-takhayul atau hal-hal yang gaib, sangat erat sekali dengan kehidupan masyarakatnya. Beberapa jenis penyakit yang dikategorikan berbahaya dan mengancam jiwa penderita. Masyarakat di Nagari Sikucur menganggap bahwa faktor penyebab penyakit adalah lingkungan serta kondisi alam yang tidak baik dan juga disebabkan oleh kemarahan makhluk-makhluk halus.

(Mucsad 2014: iv). Mengenai “Perilaku Perawat Terhadap Pasien Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”. Hasilnya bahwa perilaku perawat terhadap pasien di rumah sakit umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara berbeda-beda antara perawat yang satu dan perawat yang lainnya dan juga diruang perawatan yang satu dan ruang perawatan yang lainnya. Perilaku perawat tergantung pada tingkat pendidikan perawat, pengalaman kerja, usia, dan karakter pembawaan dari perawat itu sendiri. Perilaku perawat tersebut dapat berkaitan dengan kondisi pasien yang ditangani dalam hal ini status sosial dari pasien maupun keluarga pasien. Apabila kondisi sosial masyarakat lebih tinggi maka akan lebih cepat dilayani oleh para tenaga kesehatan dan sebaliknya masyarakat atau pasien yang

kondisi sosialnya di bawah ataupun keluarga kurang mampu cenderung lebih rumit kepengurusannya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini cukup penting dan penulis tertarik menulis judul “Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat di Desa Lede, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lede Kabupaten Pulau Taliabu, dengan pertimbangan bahwa masyarakat di desa ini masih menggunakan jenis pengobatan tradisional apabila sakit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data etnografi (lihat Malinowski, dalam Sifatu, 2013) yang menekankan kepada perspektif etik dan emik dengan teknik pengamatan terlibat, adapun yang diamati adalah pengobatan yang dilakukan oleh *Pahekombi kampo* dan wawancara mendalam, adapun yang diwawancarai adalah informan yang terlibat dalam pengobatan. Menyelami informasi mengenai judul yang diangkat oleh peneliti. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara holistik rangkaian tradisi tersebut, berdasarkan data dari informan. Untuk menggali dan melengkapi data, peneliti ikut dalam proses pengobatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis-jenis penyakit yang Disebabkan Oleh Faktor Personalistik

Dalam kepercayaan masyarakat, menganggap bahwa benda-benda atau gejala-gejala alam memiliki kekuatan yang dahsyat, atau alam tertentu memiliki roh yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Kepercayaan mereka yang dimaksud ialah, percaya terhadap gunung atau tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki kekuatan gaib, dimana masyarakat Desa Lede percaya bahwa roh-roh tersebut telah membawa kebaikan dan juga mem-

bawa penyakit apabila tidak sengaja bertabrakan dengan mereka (makhluk halus/jin/roh) akan berakibat sakit keras karena bertemu dengan *tuan tanah* (roh binatang penunggu) apa-bila seseorang melewati tempat di mana ada makhluk *tuan tanah* maka akan berakibat fatal atau mengalami sakit keras masyarakat setempat menyebutnya *posampa ako*.

Selain penyakit yang disebabkan oleh roh-roh jahat, ada juga penyakit yang berasal dari sesama masyarakat, yaitu berupa memberi mantra sihir (*fui-fui*) terhadap salah seorang yang mereka tidak sukai. Hal ini sering terjadi apabila ada perseteruan atau konflik sesama warga atau ada keter-singgungan salah satu warga dengan perilaku salah satu warga lain. Warga yang tidak terima akan hal itu, akan melakukan *fui-fui* terhadap orang yang tidak disukai. Jenis penyakit yang diakibatkan oleh mantra sihir, menimbulkan gejala sakit pada saat-saat tertentu saja. Penyakit yang tak kunjung sembuh walaupun telah diobati membutuhkan pengobatan secara konvensional dengan menggunakan pengobatan tradisional yang dicapai dengan penyembuhan melalui jasa *Pahekombi kampo*.

### 2. Jenis Penyakit Yang Disebabkan Oleh Faktor Naturalistik

Kesehatan fisik Masyarakat di Desa Lede rentan atau mudah dihindangi berbagai macam penyakit, hal ini disebabkan oleh pekerjaan masyarakat setempat kebanyakan terlibat dalam pekerjaan yang sangat menguras tenaga, dalam hal ini bertani, nelayan dan lain sebagainya. Keluhan-keluhan penyakit nyeri otot yang sering dialami orang dewasa, dikarenakan tuntutan pekerjaan setiap hari. Penyakit yang diderita masyarakat setempat adalah penyakit-penyakit dalam tubuh, seperti halnya kolestrol, asam urat, asma, demam berdarah, diare, kencing manis, jantung koroner, jerawat, maag, sakit kepala, rematik, TBC, ambeyen, kurap, cacangan, sakit perut, sakit kepala batuk sariawan dan lain

sebagainya yang masih dapat ditahan sakitnya dan masih dapat bekerja. Hal ini terjadi karena adanya, faktor-faktor yang tidak seimbang yang disebabkan oleh kondisi keidupan sehari-hari maupun pendapatan ekonomi dan lain sebagainya, karena tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, sehingga pola makan terganggu.

### 3. Pengobatan yang Disebabkan Oleh Faktor Personalistik

Masyarakat Desa Lede ketika menderita penyakit, yang disebabkan oleh roh-roh jahat, maupun guna-guna. Biasanya masyarakat yang sakit diakibatkan oleh roh-roh jahat disembuhkan pula dengan menggunakan jasa *Pahekombikampo* dan ritual *joa sumanga*. Ritual ini dipimpin oleh *pahekombi kampo* dan juga merupakan ritual untuk mengatasi roh-roh jahat yang membawa penyakit. Warga yang dianggap mengalami penyakit yang disebabkan oleh roh-roh jahat, wajib melaksanakan ritual *Joa sumanga*.

Kepercayaan masyarakat menganggap benda-benda atau gejala-gejala alam memiliki kekuatan dahsyat. Alam tertentu memiliki roh yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan mereka kepada benda-benda, yaitu gunung atau tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Masyarakat percaya bahwa roh-roh tersebut telah membawa kebaikan dan juga membawa penyakit, apabila tidak sengaja menabrak atau dilewati akan berakibat sakit keras karena bertemu dengan *tuan tanah* (roh binatang penunggu). Seorang melewati tempat dimana ada makhluk *tuan tanah* (roh binatang penunggu) maka akan berakibat fatal atau mengalami sakit keras, sehingga masyarakat harus mengadakan ritual *sumanga* untuk menghalangi gangguan roh-roh jahat, yang membawa penyakit. Hal ini perlu adanya ritual sebagai bentuk permintaan maaf dan pencegahan penyakit terhadap masyarakat yang mengalaminya.

Selanjutnya penyakit yang disebabkan oleh manusia atau guna-guna mantra sihir (*fui-fui*). Hal ini sering terjadi apabila ada perseteruan atau konflik sesama warga atau ada ketersinggungan, salah seorang warga dengan perilaku seseorang se-hingga, menimbulkan bencana penyakit terhadap orang itu yang menimbulkan gejala-gejala tertentu sehingga masyarakat juga memperoleh penyembuhan dengan cara pengobatan tradisional dengan melalui jasa *Pahekombi kampo*. Masyarakat percaya bahwa, penyakit juga dapat disebabkan dari orang lain yang dikirim melalui guna-guna dengan ditandai beberapa gejala-gejala. Gejala-gejala tersebut perlu adanya peramal sebab adanya penyakit, hal ini dapat dilakukan oleh *Pahekombi kampo* untuk melihat sebab terjadinya penyakit.

### 4. Pengobatan yang Disebabkan Oleh Faktor Naturalistik

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai perbedaan antara pengobatan tradisional masyarakat Desa Lede dengan medis. Di mana dalam hal ini akan dipaparkan mengenai faktor-faktor masyarakat memilih antara pengobatan tradisional maupun pengobatan medis.

#### a. Pengobatan Tradisional

Berbagai jenis penyakit pada masyarakat begitu menjamur di tengah-tengah masyarakat, yang mampu menjadi suatu masalah kesehatan yang serius. Ditambah lagi dengan tidak menjaga kesehatan dan kurangnya kekebalan tubuh sehingga, kondisi kesehatan terganggu atau sakit. Karena hal inilah masyarakat mengupayakan agar kesehatan mereka bisa pulih kembali dengan berbagai upaya pengobatan. Pengobatan yang terdapat di Desa Lede ada dua metode, yaitu metode tradisional maupun medis.

Masyarakat desa Lede dalam melakukan upaya penyembuhan biasanya lebih banyak berobat menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan jasa *pahekombi kampo*. Kenyataannya sebagian masyarakat yang menggunakan

pengobatan tradisional, sebagian besar sembuh. Hal ini mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional. Menurut masyarakat setempat pengobatan yang diberikan *pahekombi kampo* tidaklah berbahaya bagi masyarakat. Karena pengobatan yang diberikan berasal dari alam, kebanyakan berupa dedaunan dan air putih. Teknik yang digunakan oleh *pahekombi kampo* membuat obat dalam bentuk air mineral yang diberikan mantra, kemudian diberikan kepada anggota keluarga pasien. Air yang diberikan mantra tersebut, kemudian menjadi obat yang akan dikonsumsi oleh pasien. Selain itu juga penyakit dalam seperti bisul, metode penyembuhannya yang digunakan dengan menggunakan daun *komba-komba*, sebatang rokok dan sebutir buah pinang. Daun *komba-komba* yang ada kemudian ia jilat selebar daun yang ada di telapak tangannya dan daun yang satunya ditempel di bagian tubuh yang sakit atau bisul. Darah kotor yang menggupal dalam tubuh pasien keluar dari mulut *pahekombi kampo* yang diisap dari daun yang diletakan di telapak tangan *pahekombi kampo* tadi. hal ini membuat masyarakat lebih nyaman menggunakan pengobatan tradisional.

Masyarakat banyak menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan jasa *Pahekombi kampo* karena rata-rata masyarakat, sudah lebih banyak merasakan kesembuhan melalui cara tersebut. Pengobatan tradisional *Pahekombi kampo*, merupakan salah satu pengobatan lokal yang sangat dipercayai oleh masyarakat dan daerah sekitarnya. Kepercayaan seperti ini terus bertahan dimasyarakat akan karena telah banyak pasien yang sembuh ketika berobat menggunakan pengobatan tradisional. Sehingga membuat masyarakat desa lain datang berobat ke pengobatan local setempat.

Masyarakat ketika mengalami sakit akan lebih memilih berobat ke *pahekombi kampo* ketimbang ke puskesmas desa. Upaya penyembuhan sakit disesuaikan dengan

pandangan masyarakat mengenai suatu penyebab penyakit yang menyerang tubuh mereka. Salah satu di antaranya ialah, sistem pengobatan lokal yang berkembang di desa Lede, yakni ketika seorang masyarakat mengalami suatu penyakit maka masyarakat tersebut akan mengobatinya sesuai dengan kepercayaannya mengenai penyebab dari timbulnya sakit dan penyakit tertentu.

Jika pasiennya mengalami sakit ringan, seperti sakit perut atau sakit kepala, namun pasien tersebut tidak mampu untuk datang ke rumah ibu Wamasiru (*salah seorang dukun pahekombi kampo*), maka salah seorang keluarga pasien yang akan datang, untuk minta tolong kepada Ia agar bisa mengobatinya. Jika ia merasa bahwa pasiennya belum mengalami sakit yang parah, maka Ia mengobati pasiennya dengan melalui bantal yang dimantrai. Sebaliknya jika pasiennya sudah merasa sakitnya parah, maka ia harus pergi melihat dan mengobatinya di rumah pasien.

Pengetahuan *pahekombi kampo* mengenai bahan-bahan herbal kesehatan terhadap tumbuhan. Bahan-bahan itu kemudian dijemur hingga kering agar dapat menghasilkan bahan yang bagus. Bahan-bahan kemudian diberikan mantra setelah itu diberikan kepada pasien guna dikonsumsi setiap dua kali sehari. Jika rasa sakit yang dialami sudah mulai berkurang maka untuk mengkonsumsi ramuannya dikurangi menjadi tiga kali dalam seminggu, sampai kondisi yang dialami benar-benar pulih.

Keyakinan terhadap pengobatan tradisional mempengaruhi penyembuhan. Ketika keyakinan masyarakat sangat yakin terhadap pengobatan yang dilakukan oleh *pahekombi kampo* maka akan menghasilkan penyembuhan yang maksimal; sebaliknya ketika masyarakat ragu-ragu dengan pengobatan yang dilakukan oleh *pahekombi kampo* maka akan memperoleh penyembuhan dengan jangka waktu yang lama.

## **b. Pengobatan Medis**

Selain pengobatan tradisional di Desa Lede terdapat Pengobatan medis, di Desa Lede terdapat puskesmas pembantu, untuk pendukung pelaksanaan sistem pengobatan medis. Adanya sarana dan prasarana pengobatan kesehatan yaitu, puskesmas pembantu yang disediakan oleh pemerintah di Desa Lede yang sudah lama ada, namun karena dikarenakan masyarakat jarang mengunjungi sarana pengobatan, sehingga petugas puskesmas tersebut merasa upah yang diterima tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Sebagian petugas medis, memilih untuk membuka pengobatan dirumah secara pribadi, agar dapat menambah pendapatan keuangannya. Namun tidak semua petugas kesehatan mampu membuka pengobatan di rumah, ini hanya dilakukan sebagian kecil petugas.

kurangnya sarana prasarana kelengkapan alat kesehatan puskesmas, sehingga membuat pelayanan tidak maksimal. Hal ini memicu masyarakat enggan berobat di puskesmas. Banyaknya petugas yang kurang mendapatkan upah yang seharusnya sesuai yang dikerjakan hal ini membuat petugas kesehatan lebih memilih mencari pekerjaan tambahan atau mencari pekerjaan di daerah lain. Sebaliknya petugas yang memiliki modal, mereka membuka pengobatan di rumah.

Kurangnya hubungan emosional atau tidak dekatnya pasien dengan situasi dan pelayanan puskesmas membuat, mereka enggan melakukan pengobatan di puskesmas. Biaya pengobatan di puskesmas yang harus dibayar lunas pada saat berobat membuat pasien lebih memilih berobat di rumah salah seorang petugas medis.

Perbedaan yang paling mendasar antara pengobatan modern dan pengobatan tradisional, terletak pada cara mereka mengobati dan memahami suatu penyakit. Pengobatan medis memandang penyakit hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh sistem organ. Sedangkan pengobatan tradi-

sional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis mereka juga melibatkan aspek spiritual, psikologis dan sosial tertentu dari orang yang terkena. Ini yang kadang-kadang sering diabaikan oleh pengobatan medis.

Pelayanan yang diberikan sangat mempengaruhi masyarakat, karena pasien lebih diperhatikan di samping itu ketika memiliki hubungan emosional yang baik biaya pengobatannya dapat dicicil atau bernegosiasi dengan petugasnya.

Masyarakat yang hendaknya berobat dengan pengobatan medis, lebih memilih berobat di rumah salah seorang petugas medis. Selain pelayanan yang baik juga dapat bernegosiasi dengan biaya pengobatan. Pasien yang memiliki hubungan emosional atau dekat dengan tenaga medis dapat menyicil atau mengutang biaya pengobatannya. Pada akhirnya, secara tidak langsung membuat puskesmas yang telah ada tidak digunakan secara maksimal oleh masyarakat atau menjadi sepi pengunjung puskesmas. Sepinya pengunjung puskesmas menyebabkan para petugasnya tidak bisa menerima honor dengan layak sehingga, mereka tidak punya pilihan lain selain membuka pengobatan di rumah bagi tenaga medis yang memiliki modal.

##### **5. Faktor Pendorong Masyarakat dalam Memilih Jenis Pengobatan**

Pengupayaan pengobatan pada masyarakat Desa Lede telah dilakukan oleh pemerintah dengan adanya Puskesmas Kecamatan Desa Lede. Pelaksanaan pengobatan dalam bentuk mempengaruhi orang lain agar orang lain sepakat dalam melakukan pengobatan yang ada dalam masyarakat di Desa Lede. Namun tingkat pemanfaatannya nampak masih belum optimal sehingga masyarakat kurang minat dalam berobat di puskesmas. Berbagai hal yang diupayakan oleh pegawai kesehatan dalam menarik minat masyarakat untuk memilih pelayanan kesehatan. Namun penilaian masyarakat terhadap pelayanan kesehatan menjadi tolak ukur untuk menentukan

pelayanan perawatan kesehatan yang akan dipilih. Penilaian ini dilihat dari tingkat kecocokan perawatan kesehatan yang dipilih masyarakat tertentu, baik medis modern maupun medis tradi-sional.

Pengobatan tradisional di Desa Lede sudah ada sejak zaman dulu sebelum pengobatan medis masuk di Desa Lede dimana masyarakat sudah terbiasa berobat dengan *pahekombi kampo*. Animo masyarakat untuk berobat pada pengobatan tradisional sangat tinggi, pengobatan tradisional sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Hal yang mendorong masyarakat memilih pengobatan tradisional adalah penilaian masyarakat mengenai kecocokan terhadap berbagai sumber pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat kebanyakan enggan berobat dengan pengobatan medis, karena masyarakat tak ingin divonis dengan berbagai penyakit oleh petugas medis. Kekawatiran masyarakat bila diperiksa kesehatannya di pus-kesmas, akan menggagu pola makan yang diatur oleh pihak medis. Masyarakat menganggap akan mengalami ketergantungan dengan obat-obat kimia sehingga melahirkan penyakit baru karena reaksi obat kimia hanya sementara. Karena hal itu mempengaruhi keadaan ekonomi Pasien yang ketergantungan dengan obat kimia, ketika uang dan obat pasien habis maka dalam beberapa hari penyakit pasien kambuh kembali.

Pengalaman pasien selama mengalami pengobatan baik itu menggunakan pengobatan tradisinoal maupun medis akan berpengaruh pada tarik minat masyarakat. Pasien bila mendapatkan pelayanan dan penyembuhan yang baik maka akan membuat pasien lebih memilih obat tersebut. Sebaliknya ketika pelayanan dan penyembuhan tidak sesuai yang diharapkan maka pasien akan mencari metode lain agar pasien segerah sembuh dan melanjutkan aktifitas sehari-hari.

#### D. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada dua sistem penyakit yang dipahami oleh masyarakat Desa Lede baik itu disebabkan dari alam gaib atau roh-roh halus maupun dari unsur-unsur tubuh biologis yang tidak seimbang. Pengobatan penyakit pada masyarakat Desa Lede terdiri dari pengobatan yang dilakukan dengan ritual *joa sumanga* dan pengobatan tradisional dan medis. Masyarakat lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional dari pada mengobati medis. Hal ini dipengaruhi karena pengalaman pasien mengenai pelayanan dan penyembuhan yang diberikan oleh pihak pengobatan baik itu pengobatan tradisional maupun pengobatan medis. Beberapa pasien memilih enggan untuk melakukan pemeriksaan medis karena takut divonis penyakit, sehingga tak ingin diintervensi oleh suatu penyakit. Selain itu, mereka tak ingin ketergantungan dengan obat-obatan kimia karena tidak didukung dengan keadaan ekonomi.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis melalui penelitian ini adalah bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Utara, penulis menyampaikan kepada Dinas Kesehatan agar lebih meningkatkan lagi sarana maupun prasaranana pengobatan medis dan tetap memerhatikan serta memantau pengobatan-pengobatan lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Foster, George M dan Andeson, Barbara Gallatin. 2006. *Antropologi Kesehatan* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Saputra D, 2012. *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi: Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang.

- Muchsad, 2014. *Perilaku Perawat Terhadap Pasien di Rumah Sakit Umum Bahteramas Profinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi: Antropologi Universitas Halu Oleo Kendari.
- Sifatu, Wa Ode. 2013. *Prespektif Etik dan Emik*.